Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 3, Agustus 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 02 Mei 2025, Reviewed 01 Agustus 2025, Publish 30 Agustus 2025 (834-851)

PERAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DESA MEDANKARYA

Rafael Divio Harianja[1], Indra Aditya[2], Dewi Noor Azijah[3]

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia[1,2,3]
E-mail: rafaeldivioharianja@gmail.com[1]

ABSTRACT

Penelitian ini meneliti partisipasi masyarakat Desa Medankarya dalam mendukung kondisi sosial ekonomi setempat dengan pendekatan kualitatif eksploratori. Seluruh warga desa menjadi populasi penelitian, dengan tanya jawab, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil menunjukkan belum ada fasilitas pengolahan sampah di desa maupun kecamatan, dan sebagian warga masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Namun, pemerintah desa telah menyiapkan beberapa program pengelolaan lingkungan, menekankan pentingnya Tempat Pengolahan Sampah bagi desa tersebut.

Kata kunci: *Kebersihan, Partisipasi Masyarakat, Sampah*

ABSTRACT

This study examines the participation of the Medankarya Village community in supporting local socioeconomic conditions using an exploratory qualitative approach. The entire village population was included in the study, with interviews, observations, documentation, and field notes serving as data collection instruments. The results indicate that there are no waste management facilities in the village or sub-district, and some residents remain unconcerned about environmental cleanliness. However, the village government has developed several environmental management programs, emphasizing the importance of a Waste Processing Facility for the village.

Keywords: *Cleanliness, Community Participation, Garbage*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi tanggung jawab bersama negara dan masyarakat untuk mengelola potensi lokal demi kemakmuran. Desa berperan strategis dalam pembangunan nasional karena menjadi tempat tinggal mayoritas penduduk sekaligus mendukung stabilitas negara. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius untuk meningkatkan standar hidup masyarakat melalui program pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi desa, dengan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai bentuk nyata pemberdayaan.

Dwipayana dalam karyanya menegaskan bahwa pemerintahan desa yang demokratis akan semakin kuat, memiliki legitimasi yang tinggi, serta

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 3, Agustus 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 02 Mei 2025, Reviewed 01 Agustus 2025, Publish 30 Agustus 2025 (834-851)

mampu berfungsi secara efektif apabila ditopang oleh kesetaraan, keseimbangan, dan kepercayaan di antara elemen-elemen tata kelola di tingkat desa (ali & saputra, 2020). Salah satu persoalan utama dalam kebersihan lingkungan desa adalah sampah, yang kini telah menjadi permasalahan lingkungan nasional di Indonesia. Selama ini sampah ditangani dengan cara ditumpuk, dikumpulkan, lalu dibawa ke TPA. Namun keterbatasan lahan TPA membuat masalah sampah semakin rumit. Salah satu faktor yang memperumit persoalan ini adalah sampah rumah tangga yang dihasilkan masyarakat, yang tidak hanya menambah volume sampah tetapi juga menimbulkan dampak terhadap kesehatan masyarakat. Permasalahan sampah pada akhirnya menjadi tantangan bersama yang harus dihadapi, baik pada tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Menurut (Armadi, 2021), Pengelolaan sampah membutuhkan kepastian hukum, kejelasan wewenang pemerintah pusat dan daerah, serta partisipasi masyarakat dan dunia usaha agar berjalan proporsional dan tepat guna. Dalam praktik pengelolaan sampah, masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Oleh karena itu, kepala desa memiliki peran penting dalam mendorong, membina, serta menggerakkan masyarakat. Tanpa adanya peran kepala desa yang mampu memberikan motivasi dan menggerakkan warganya, maka swadaya masyarakat yang diharapkan tidak akan optimal dalam mendukung kebersihan desa. Apabila pelaksanaan kebersihan desa belum sesuai dengan harapan, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi swadaya masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Faktor lingkungan dan perilaku sangat memengaruhi derajat kesehatan masyarakat, sehingga keduanya perlu mendapat perhatian serius (azkha, 2006). Membangun kesadaran masyarakat tidak mudah karena butuh kerja sama semua pihak, termasuk pemerintah dan pendukung lain. Proses ini juga memerlukan waktu, keteladanan, dan konsistensi dari para pengambil kebijakan. Sosialisasi langsung tentang pengelolaan sampah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Di desa Medankarya, persoalan kebersihan masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan sarana transportasi dan tidak adanya truk pengangkut sampah yang dapat masuk ke wilayah desa. Selain hambatan transportasi, rendahnya kesadaran masyarakat turut memengaruhi kondisi kebersihan lingkungan. Kedua faktor ini berkontribusi besar terhadap perilaku membuang sampah sembarangan dan praktik pembakaran sampah.

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 3, Agustus 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 02 Mei 2025, Reviewed 01 Agustus 2025, Publish 30 Agustus 2025 (834-851)

Tabel.1 Data Indikator Kualitas Ekologi Desa Medankarya

	IKE 2023	0.8167		
1	Skor Kualitas Lingkungan	4	Pencemaran (air, udara, tanah, limbah disungai) di desa [jumlah pencemaran/4] = 0,25	Identifikasi dan Penanganan 1 Jenis Pencemaran (air, udara, tanah, limbah disungai) di desa
2	Skor Rawan Bencana	5	Jenis bencana (longsor, banjir, kebakaran hutan) jenis bencana di desa = 0	-
3	Skor Tanggap Bencana	5	Fasilitas mitigasi/tanggap bencana (peringatan dini bencana alam, peringatan dini tsunami, perlengkapan keselamatan, jalur evakuasi) jumlah fasilitas mitigasi / tanggap bencana = 3	-

Sumber: idm.kemendesa.go.id (2023)

Berdasarkan data diatas tahun 2023 menunjukkan skor IDM dengan angka kesuksesan mendapatkan skor 5, maka skor dari kualitas lingkunngan di desa Medankarya tidak maksimal hanya di angka 4 yang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pelestarian lingkungan relatif rendah, contohnya, perilaku membuang sampah sembarangan masih menjadi masalah yang menunjukkan rendahnya kesadaran lingkungan dan keterlibatan dalam menjaga kebersihan desa. dan pengelolaan sampah yang kurang efektif, masih banyak sampah rumah tangga sering dibuang ke sungai atau lahan kosong, menyebabkan pencemaran sungai. Sebelum menjadi desa mandiri desa memiliki akses terbatas ke sistem irigasi yang memadai, sehingga berdampak pada hasil pertanian dan ketahanan pangan. masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah rumah tangga dibuang ke sungai atau lahan kosong dan sampah yang dibuang ke lahan kosong langsung dibakar, menyebabkan pencemaran udara dan tanah. Serta dalam hal keamanan di desa Medankarya juga masih rawan dalam kemalingan, hal ini sangat mengganggu aktivitas masyarakat pada malam hari, yang mengakibatkan kecemasan para warga desa pada malam hari.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan masyarakat yang melibatkan aspek mental dan emosional sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Partisipasi juga dapat dipahami sebagai upaya untuk mengambil bagian, menjadi bagian, serta terlibat secara aktif dalam suatu komunitas.

Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih menjadi persoalan yang menunjukkan rendahnya kesadaran lingkungan dan minimnya partisipasi masyarakat desa dalam menjaga kebersihan. Selain itu, pengelolaan sampah yang kurang efektif semakin memperburuk kondisi, di mana sampah rumah tangga kerap dibuang ke sungai atau lahan kosong sehingga menimbulkan pencemaran udara maupun tanah. Menurut Eddy, pencemaran lingkungan diartikan sebagai masuknya zat atau komponen tertentu ke dalam lingkungan yang menyebabkan perubahan tatanan lingkungan akibat aktivitas manusia, sehingga lingkungan tidak dapat

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 3, Agustus 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 02 Mei 2025, Reviewed 01 Agustus 2025, Publish 30 Agustus 2025 (834-851)

berfungsi sebagaimana mestinya. (Manik, 2018)

Meningkatkan kesadaran masyarakat memerlukan kerja sama antara warga, pemerintah, dan pihak pendukung. Proses ini juga memerlukan waktu yang relatif panjang untuk dapat terwujud. Pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan pemerintah daerah, sektor bisnis, sektor pendidikan, serta masyarakat secara luas (Armadi, 2021). Dalam upaya pengelolaan sampah di suatu wilayah, di mana volume sampah cenderung terus meningkat, diperlukan sistem pengelolaan yang melibatkan lembaga atau instansi yang didukung dengan regulasi, pendanaan, serta tata kelola yang baik, sehingga tidak semata-mata bergantung pada kesadaran masyarakat. Meskipun demikian, peran masyarakat tetap menjadi faktor penting dalam menjaga lingkungan, karena masyarakat dituntut untuk mampu berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungannya. (Zamzami Elamin et al., 2018).

Untuk menyelesaikan persoalan sampah melalui sistem pengelolaan yang baik, diperlukan peran serta pemerintah. Pemerintah memiliki tanggung jawab penuh terhadap kepentingan masyarakat, sehingga sudah menjadi kewajibannya untuk memprioritaskan penanganan masalah sampah dalam skala apa pun, baik nasional maupun regional. Penelitian ini penting dilakukan karena memiliki urgensi dalam memperkuat pengetahuan mengenai strategi terbaik untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas model partisipasi warga, desain dan implementasi partisipasi dapat ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus di desa Medankarya. Fokusnya menganalisis kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta menelaah peran kebijakan dan program pemerintah dalam mewujudkan desa mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis studi kasus yang umum digunakan dalam penelitian. Yin (2002) membagi studi kasus ke dalam tiga kategori, yaitu studi kasus eksplanatori, studi kasus eksploratori, dan studi kasus deskriptif. (Hidayat, 2019, hlm 5.) dan penelitian ini menggunakan studi kasus eksploratori karena studi kasus eksploratori membuat peneliti untuk mengumpulkan data awal tentang kondisi lingkungan di desa Medankarya. Ini penting untuk mengeskplorasi dan memahami konteks yang lebih luas sebelum melakukan analisis mendalam, sehingga dapat mengidentifikasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi desa yang telah disebutkan dalam penelitian ini.

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 3, Agustus 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 02 Mei 2025, Reviewed 01 Agustus 2025, Publish 30 Agustus 2025 (834-851)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Medankarya terletak di tengah-tengah persawahan yang dimana sebagai daerah agraris ini menunjukan bahwa potensi utama Desa Medankarya terletak pada sektor pertanian yang dimana luas persawahan nya sebesar 519,99 Ha. Desa Medankarya memang sudah berhasil mengubah status menjadi desa mandiri pada tahun 2023 dengan skor IDM sebesar 0.8900 yang dimana masih baru berstatus menjadi desa mandiri. Dimana menurut IDM Desa Medankarya berhasil memenuhi 3 indeks dari IDM. pada umumnya desa yang jauh dari pusat pemerintahan daerah nya cenderung tertinggal atau berkembang namun hal itu tidak berlaku bagi Desa Medankarya yang berjarak 35 km dari pusat pemerintahan daerah Kabupaten Karawang. Meski demikian Desa Medankarya ini sudah membuktikan bahwa berhasil mencapai status kemandirian desa. program Desa Medankarya sendiri berfokus pada peningkatan kapasitas desa-desa untuk mencapai kriteria mandiri sesuai Indeks Desa Membangun (IDM).

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam nya yang besar, Desa Medankarya mengoptimalisasi potensi wilayah nya, sehingga kawasan persawahan tersebut dikembangkan sesuai potensi yang ada. selain sektor pertanian Desa Medankarya juga memiliki potensi besar di sektor peternakan hewan seperti bebek dimana bila di total sebanyak 10.000 ekor bebek, ada beberapa sektor unggulan lainnya yang menjadi *base* Desa Medankarya seperti perdagangan usaha-usaha mikro seperti telur asin, kue, seblak, tas macrame atau rajut dll, Desa Medankarya yang terletak di Kecamatan Tirtajaya di ujung sebelah utara Kabupaten Karawang yang jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Karawang telah mampu menunjukkan berbagai indikator keberhasilan menjadi desa mandiri, walaupun sudah berstatus desa mandiri Desa Medankarya mempunyai masalah yang masih belum terselesaikan hingga saat ini walau sudah berstatus sebagai desa mandiri, berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, disebutkan oleh kepala Desa Medankarya mengatakan bahwa di Desa Medankarya keterlibatan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan masih minim. Sebelum menjadi desa mandiri desa memiliki akses terbatas ke sistem irigasi yang memadai, sehingga berdampak pada hasil pertanian dan ketahanan pangan. Pemberdayaan masyarakat belum berjalan optimal, sehingga pelaksanaannya perlu ditingkatkan. Upaya ini dilakukan melalui lembaga-lembaga ekonomi dan sosial yang sudah ada di Masyarakat (Adisasmita, 2013).

Hasil temuan menunjukkan warga desa tidak memiliki fasilitas tempat sampah, sehingga mereka terbiasa membuang sampah sembarangan atau membakarnya di sekitar rumah. Kondisi ini menyulitkan penerapan pemilahan sampah. Karena

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 3, Agustus 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 02 Mei 2025, Reviewed 01 Agustus 2025, Publish 30 Agustus 2025 (834-851)

tidak tersedia Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di tingkat kecamatan, warga akhirnya membuang sampah rumah tangga dalam jumlah besar ke lahan kosong atau tambak yang dialihfungsikan menjadi TPA darurat. Keterbatasan lahan yang minim dan biaya yang tinggi menyebabkan Desa Medankarya tidak memiliki TPA sendiri.

Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan masih rendah sehingga persoalan sampah dianggap hal biasa. Kebiasaan ini sudah mengakar, misalnya tumpukan sampah yang mengganggu tetap dibiarkan tanpa penanganan. Keterbatasan lahan dan transportasi membuat warga memilih membuang sampah di lahan kosong, sungai, atau membakarnya. Pola budaya ini perlu diubah agar masalah sampah bisa teratasi.

Gambar 1. Data Indikator Kualitas Ekologi Desa Medankarya 2024

Berdasarkan data tersebut, kualitas lingkungan Desa Medankarya masih belum optimal sesuai dengan kriteria *Indeks Desa Membangun*. Tingkat kesadaran masyarakat juga masih bersifat heteronom, karena motivasi menjaga kebersihan lingkungan lebih didorong oleh pengaruh kelompok mayoritas daripada dorongan dari diri sendiri. Berbeda halnya, warga Desa Disanah memiliki sikap cukup baik terhadap kebersihan, tetapi keterbatasan fasilitas TPS membuat mereka tidak terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Warga menyampaikan bahwa sebelumnya mereka membayar Rp1.000 untuk pengelolaan sampah, namun program ini dihentikan karena tidak tersedianya fasilitas penyimpanan, sehingga sampah akhirnya hanya dibakar tanpa diangkut ke TPA. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebaiknya disertai pemberdayaan, yaitu upaya agar masyarakat mampu mengelola sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomi. (Nurlela, 2017).

Interaksi antara manusia dan lingkungan hidup adalah proses saling mempengaruhi antara satu dan lainnya. Apapun yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya akan berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri (Sukmawati & DKK, 2022). Sehingga dalam hal penelitian ini pemerintah desa sudah menyiapkan berbagai siasat program untuk mengatasi masalah kebersihan, hasil observasi langsung yang didapaatkan oleh peneliti adalah mengikuti arahan sesuai Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mencakup

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 3, Agustus 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 02 Mei 2025, Reviewed 01 Agustus 2025, Publish 30 Agustus 2025 (834-851)

upaya pengurangan serta penanganan sampah, maka pemerintah desa medankarya membuat program sosialisasi rutin kepada masyarakat untuk terus menghimbau agar masyarakat peduli akan menjaga lingkungan, selain itu pemerintah desa juga membuat kerja bakti rutin setiap hari jumat, dan dengan tidak adanya tempat pembuangan akhir di Desa Medankarya maka pemerintah menyipkan tempat sampah seperti tong sampah dll di berbagai tempat seperti di depan sekolah, masjid, kantor desa serta persimpangan jalan dengan demikian pemerintah berharap setelah selalu dihimbau untuk menjaga kebersihan masyarakat akan menjadi lebih peduli. Selain beberapa program yang telah dijalankan, pemerintah Desa Medankarya juga bekerja sama dengan pihak Kecamatan Tirtajaya dalam pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan adanya TPA, desa-desa di wilayah Tirtajaya dapat langsung membuang sampah ke lokasi tersebut, sehingga pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan lebih leluasa. Tahapan pengelolaan sampah meliputi pemilahan manual antara sampah organik dan anorganik, penampungan sementara di wadah di sumbernya, serta pengolahan langsung di sumber.

Selanjutnya, pengumpulan meliputi pemindahan dan pemilahan ulang sebelum pengolahan, lalu pengangkutan ke tempat pembuangan akhir.

Selain program pemerintah desa, upaya pengelolaan sampah juga perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas kelompok kerja yang melibatkan berbagai pihak. Kelompok ini dapat mencakup masyarakat, pemulung, LSM, desa adat, komunitas peduli sampah, bank sampah, kelompok pemuda, Dinas Kebersihan, dan pihak swasta dalam satu forum, dengan tugas masing-masing mengidentifikasi dan mengumpulkan masalah pengelolaan sampah.

Dengan adanya forum ini, diharapkan terwujud satu tujuan bersama dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih terarah, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah perlu terus ditingkatkan, khususnya dalam hal pemilahan sejak dari sumbernya. Semakin banyak rumah tangga yang terbiasa memilah sampah, semakin baik hasilnya. Pengelolaan sampah secara mandiri sangat penting untuk mengurangi volume sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir di desa. Idealnya, sampah seharusnya diolah terlebih dahulu di rumah tangga melalui bank sampah atau komunitas, dan hanya sampah sisa yang tidak dapat diolah yang boleh dibuang di tempat umum.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa

Volume 11, Nomor 3, Agustus 2025 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat ISSN: 2622-691X (online)
Submitted 02 Mei 2025, Reviewed 01 Agustus 2025, Publish 30 Agustus 2025 (834-851)

Medankarya, meskipun desa ini telah berhsil mencapai status desa mandiri pada tahun 2023. Kurangnya tempat pengelolaan sampah (TPA) pada tingkat desa maupun kecamatan yang membuat hal tersebut menjadi salah satu hambatan. Akibatnya masyarakat banyak yang membuang sampah ke sungai dan membakarnya yang menyebabkan pencemaran lingkungan, serta perilaku masyarakat nya sendiri yang ikut memperparah kondisi ini.

Pemerintah desa telah berupaya mengatasi permasalahan ini dengan berbagai program seperti sosialisasi rutin, kerja bakti mingguan, penyediaan tong sampah di beberapa titik strategis dan sudah tahap perencanaan pembangunan TPA bersama kecamatan tirtajaya, namun program-program tersebut akan sukses bila partisipasi masyarakatnya aktif. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat begitu penting dan harus selaras untuk kepentingan bersama sehingga bisa tercapainya lingkungan desa yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, K., & Saputra, A. (2020). *TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DI DESA PEMATANG JOHAR* (Vol. 14).

Armadi, N. M. (2021). *PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN DALAM MENGELOLA SAMPAH*. https://e-journal.stispolwb.ac.id

azkha, nizwardi. (2006). ANALISIS TIMBULAN, KOMPOSISI DAN KARAKTERISTIK SAMPAH DI KOTA PADANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. https://doi.org/https://doi.org/10.24893/jkma.v1i1.5

Hidayat, T. (n.d.). *PEMBAHASAN STUDI KASUS SEBAGAI BAGIAN METODOLOGI PENELITIAN*. https://www.researchgate.net/publication/335227300

Manik, Prof. Dr. K. E. S. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. kencana.

Nurlela. (2017). *Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Vipa Mas Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan* [Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33973

Sukmawati, SKM. ,M. K., & DKK. (2022). *Kesehatan Lingkungan dan Lingkungan*

Hidup. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Zamzami Elamin, M., Nuril Ilmi, K., Tahrirah, T., Ahmad Zarnuzi, Y., Citra Suci, Y., Ragil Rahmawati, D., Kusumawardhani, R., Mahendra Dwi, D. P., Azizir Rohmawati, R., Aji Bhagaskoro, P., & Fuatjia Nasifa, I. (2018). *ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sreseh Sampang, Madura*.